BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian

Objek penelitian menurut Husein Umar (2009:303) mengemukakan bahwa: “Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian itu dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu”. Objek dalam Penelitian ini adalah Kemampuan Manajerial, Perilaku Kewirausahaan, dan Keberhasilan Usaha pada Super Mini Market DT Gerlong Bandung.

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan dua variabel yang akan diteliti. Adapun variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel Independent atau variabel Bebas (Variabel X), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel dependent (variabel tidak bebas). Variabel Independent dalam penelitian ini adalah Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan.
2. Variabel Dependent atau variabel tidak bebas (Variabel Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel Independent. Variabel Dependent dalampenelitian ini adalah Keberhasilan Usaha pada Super Mini Market DT Gerlong Bandung.

Metode Penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untukmendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu (Umi Narimawati, 2008:127). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif.Menurut Sugiyono (2009:21):

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa suatu hasil penelitian tetapi tidak di gunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2009:45):

"Metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Tujuan dari metode verifikatif yaitu merupakan pembuktian untuk mengujihipotesis hasil penelitian deskriptif melalui suatu perhitungan statistik, penelitianyang digunakan untuk menguji variabel X1 dan X2 pengaruhnya terhadap Y yang akan diteliti. Sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Adapun obyek yang di uji dalam penelitian ini adalah "Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha padaSuper Mini Market DT Gerlong Bandung".

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan Metode Survei Penjelasan *(Explanatory Survey Method)*. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian akan digunakan telaah statistika yang cocok, untuk itu dalam analisis menggunakan *multiple regression* (regresi berganda).

3.1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat. Menurut Sugiyono (2009:26), menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan diatas, maka desain penelitian pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber masalah

   Peneliti menentukan masalah-masalah sebagai fenomena untuk dasar penelitian yaitu variabel Kemampuan Manajerial, variabel Perilaku Kewirausahaan dan variabel Keberhasilan Usaha pada Super Mini Market DT Gerlong Bandung.

2. Perumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Proses penemuan masalah merupakan tahap penelitian yang paling sulit karena tujuan penelitian ini adalah menjawab masalah penelitian sehingga suatu penelitian tidak dapat dilakukan dengan baik jika masalahnya tidak dirumuskan secara jelas. Rumusan masalah atau pertanyaan penelitian akan mempengaruhi pelaksanaan tahap selanjutnya didalam tahap penelitian. Pada penelitian ini masalah-masalah dirumuskan melalui suatu pertanyaan, yang akan diuji dengan cara menguji hipotesis.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis) maka, peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan

tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha pada Super Mini Market DT Gerlong Bandung. Untuk langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu menentukan variabel pengukuran, menentukan hipotesis nol (Ho), menentukan hipotesis alternatif (Hi) dan menguji tingkat signifikan.

5. Metode penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang di kehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah, tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan verifikatif.

6. Menyusun instrument penelitian

   Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrument penelitian. Instrument ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrument pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk

pedoman wawancara atau observasi. Sebelum instrument digunakan untuk pengumpulan data, maka instrument penelitian harus terlebih dulu di uji validitas dan reliabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Pada penelitian ini untuk menguji adanya hubungan Kemampuan Manajerial (variabel X1) dan Perilaku Kewirausahaan (variabel X2) dengan Keberhasilan Usaha pada Super Mini Market DT Gerlong Bandung (variabel Y) digunakan korelasi *pearson,* dan untuk menguji peran Kemampuan Manajerial (variabel X1) dan Perilaku Kewirausahaan (variabel X2) dengan Keberhasilan Usaha Super Mini Market DT Gerlong Bandung (variabel Y) digunakan koefisien determinasi.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah, dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bemanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

3.1.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, penulis harus menentukan operasionalisasi variabel, hal ini agar dapat mempermudah dalam

melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2009:38) mengemukakan bahwa variabel adalah "Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti yang dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis variabel, konsep variabel, indikator variabel, ukuran serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha pada Super Mini Market DT Gerlong Bandung.

Untuk lebih jelasnya, operasionalisasi variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

No.	Nama Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No Kuesioner	Skala
1.	X1 Kemampuan Manajerial	"Kemampuan manajerial adalah kemampuan dalam menggerakkan sumberdaya agar dapat mencapai tujuannya dengan tepat, yang terdiri dari keahlian teknis, keahlian manusia dan keahlian konseptual". (J.David Hunger & Thomas L.Wheelen, 2001:452)	1. Keahlian Teknis	• Tingkat menggunakan teknologi • Tingkat menyelesaikan tugas organisasi	1,2	Ordinal
			2. Keahlian Manusia	• Tingkat untuk bekerja • Tingkat untuk mencapai sasaran	3,4	

			3. Keahlian Konseptual	• Tingkat memahami perusahaan • Tingkat memepengaruhi lingkungan	5,6	
2.	X2 Perilaku Kewirausahaan	"sikap dan perilaku yang harus dimiliki seorang wirausahawan adalah percaya diri, Berorientasi pada Tugas dan Hasil, Pengambilan Resiko, Kepemimpinan, Keorisinilan, Berorientasi ke Masa Depan". (B.N Marbun 2009:63)	1. percaya diri	• Tingkat tanggung jawab tinggi • Tingkat sosial tinggi	7,8,9	Ordinal
			2. Berorientasi pada Tugas dan Hasil	• Tingkat prestasi • Tingkat prestise	10,11	
			3. Pengambilan Resiko	• Tingkat tantangan berwirausaha • Tingkat perhitungan yang matang	12,13	
			4. Kepemimpinan	• Tingkat menyesuaikan diri • Tingkat sifat kepemimpinan	14,15	
			5. Keorisinilan	• Tingkat memiliki pendapat sendiri • Tingkat melaksanakan sesuatu	16,17	

			6. Berorientasi ke Masa Depan	• Tingkat usaha • Tingkat Produktivitas	18,19	
3.	Y Keberhasilan Usaha	"ciri wirausaha yang sukses adalah Mau Kerja Keras *(Capacity for Hard Work),* Bekerjasama dengan Orang Lain (*Getting Things Done With and ThroughPeople),*Penam pilan yang Baik *(Good Appearance),* Yakin *(Self Confidence),*Pandai MembuatKeputusan *(Making Sound Decision),* Mau MenambahIlmu Pengetahuan *(College Education),* Ambisi Untuk Maju *(Ambition Drive),* Pandai Berkomunikasi *(Ability to Communicate)*". (Murphy and Pack 2000:8)	1. Mau Kerja Keras *(Capacity for Hard Work)*	• Tingkat kerja keras • Tingkat disiplin	20,21	Ordinal
			2. Bekerjasama dengan Orang Lain (*Getting Things Done With and ThroughPeo ple)*	• Tingkat mudah bergaul • Tingkat sosial tinggi	22,23	
			3. Penampilan yang Baik *(Good Appearance)*	• Tingkat disiplin • Tingkat perilaku jujur	24,25	
			4. Yakin *(Self Confidence)*	• Tingkat ketekunan • Tingkat kesuksesan	26,27	
			5. Pandai Membuat Keputusan *(Making Sound Decision)*	• Tingkat alternatif dalam memilih • Tingkat pertimbangan matang	28,29	
			6. Mau MenambahIl mu Pengetahuan *(College Education)*	• Tingkat skill • Tingkat pendidikan	30,31	
			7. Ambisi Untuk Maju *(Ambition Drive)*	• Tingkat pantang putus asa • Tingkat kegigihan	32,33	

			8. Pandai Berkomunikasi *(Ability to Communicate)*	• Tingkat konsisten dalam berbicara • Tingkat menarik perhatian orang lain	34,35	

3.1.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.1.3.1 Sumber Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis literatur, artikel, tulisan ilmiah, dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.1.3.2 Teknik Penentuan Data

a. Populasi

Untuk keperluan penelitian ini diperlukan sejumlah orang dalam suatu wilayah yang diteliti (populasi) untuk diberikan kuesioner berisi sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan yang berisikan indikator dari variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2009:115), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang

dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Berdasarkan pengujian populasi diatas, maka yang menjadi anggota populasi adalah para karyawan pada Super Mini Market DT Gerlong Bandung yang berjumlah 42 orang.

b. Sampel

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama untuk dipilih menjadi sampel. Jumlah populasi yang pada penelitian ini relatif kecil, karena semua anggota populasi dijadikan sampel, maka metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah metode sampling jenuh atau sensus (Sugiyono, 2013:122).

Menurut Sugiyono (2013:122) menjelaskan mengenai pengertian sampling jenuh, yaitu sebagai berikut:

"Sampling jenuh adalah penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel".

Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Dengan berpatokan pendapat Sugiyono tersebut, maka peneliti bermaksud menjadikan seluruh populasi sebagai objek penelitian karena jumlah populasi yang akan diteliti kurang dari 100, yaitu sebanyak 42 karyawan atau responden.

3.1.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan peninjauan langsung terhadap obyek yang diteliti, seperti:

a. Wawancara, penulis melakukan wawancara dengan staf menajemen, karyawan pengelola Super Mini Market DT Gerlong Bandung.
b. Dokumentasi, dilakukan dengan menelaah dan mengkaji catatan/ laporan dan dokumen-dokumen lain dari berbagai organisasi yang ada kaitannya dengan permasalahannya yang diteliti.
c. Penyebaran angket (kuesioner), yaitu pengumpulan data dengan menyebarkan seperangkat daftar pernyataan.
d. Observasi *(Observation)*

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian guna memperoleh data dan informasi mengenai obyek penelitian.

2. Studi Kepustakaan *(Library Research)*, yaitu teknik yang digunakan dengan cara mengumpulkan, mempelajari data-data dan informasi yang didapat dari buku-buku, dokumen perusahaan dan sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.1.4.1 Uji Validitas

Validitas bertujuan untuk menguji sejauh mana alat ukur, dalam hal ini kuesioner mengukur apa yang hendak diukur atau sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Semakin tinggi validitas suatu alat tes, maka alat tersebut akan semakin mengenai sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pertanyaan mana yang valid dan mana yang tidak valid dengan mengkonsultasikan data tersebut dengan tingkat r kritis.

Menurut Masrun dalam Sugiyono (2009:134):

Item yang mempunyai korelasi yang positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau r = 0,300.

Berdasarkan dari pernyataan tersebut maka hal ini dilakukan untuk mengetahui pernyataan kuesioner mana yang valid dan mana yang tidak valid, dengan mengkonsultasikan data tersebut dengan tingkat signifikan r kritis = 0,300 apabila alat ukur tersebut berada < 0,300 (tidak valid). Pengujian statistik mengacu pada kriteria:

- **$r_{hitung} < r_{kritis}$ maka tidak valid**
- **$r_{hitung} > r_{kritis}$ maka valid**

Untuk pengujian validitas instrumen penelitian ini, penulis menggunakan program excel dalam tabulasi data, kemudian data tersebut di MSI untuk mendapatkan skala tertinggi (interval) dan memasukkan data tersebut ke dalam

program *SPSS 20 for windows.* Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Korelasi Pearson* (*Product Moment Pearson*) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N\sum(XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[N\sum X^2 - (\sum X)^2\right]\left[N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right]}}$$

Bisa juga menggunakan

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right)\left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan:

r = Nilai Korelasi Pearson

ΣX = Jumlah Hasil Pengamatan Variable X

ΣY = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel Y

ΣXY = Jumlah Hasil Kali Pengamatan Variabel X dan Variabel Y

ΣX^n = Jumlah dari Hasil Pengamatan X yang Telah Dikuadratkan

ΣY^n = Jumlah dari Hasil Pengamatan Y yang Telah Dikuadratkan

Dengan ketentuan apabila r lebih besar atau sama dengan 0,300, maka item tersebut dinyatakan valid. Hal ini berarti, instrumen penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian, dan layak

digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Tetapi apabila r lebih kecil dari 0,300, maka item tersebut dinyatakan tidak valid, dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis berikutnya atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel. Pengujian validitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 20*, dengan menelaah nilai *Pearson correlation*. Setelah ditemukan bahwa pernyataan-pernyataan (butir) yang digunakan penelitian ini valid, maka selanjutnya pernyataan yang dinyatakan valid diuji reliabilitasnya.

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas
Kuesioner Kemampuan Manajerial

Variabel	No Item	Koef. Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Kemampuan Manajerial (X_1)	1	0,691	0,300	Valid
	2	0,750	0,300	Valid
	3	0,670	0,300	Valid
	4	0,663	0,300	Valid
	5	0,774	0,300	Valid
	6	0,638	0,300	Valid

Keterangan: Valid jika koefisien validitas lebih besar dari titik kritis (0,300)

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas
Kuesioner Perilaku Kewirausahaan

Variabel	No Item	Koef. Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Perilaku Kewirausahaan (X_2)	7	0,384	0,300	Valid
	8	0,486	0,300	Valid
	9	0,511	0,300	Valid
	10	0,678	0,300	Valid
	11	0,837	0,300	Valid
	12	0,379	0,300	Valid
	13	0,428	0,300	Valid

	14	0,537	0,300	Valid
	15	0,652	0,300	Valid
	16	0,441	0,300	Valid
	17	0,680	0,300	Valid
	18	0,493	0,300	Valid
	19	0,766	0,300	Valid

Keterangan: Valid jika koefisien validitas lebih besar dari titik kritis (0,300)

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas
Kuesioner Keberhasilan Usaha

Variabel	No Item	Koef. Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Keberhasilan Usaha (Y)	20	0,592	0,300	Valid
	21	0,546	0,300	Valid
	22	0,669	0,300	Valid
	23	0,478	0,300	Valid
	24	0,687	0,300	Valid
	25	0,561	0,300	Valid
	26	0,609	0,300	Valid
	27	0,722	0,300	Valid
	28	0,837	0,300	Valid
	29	0,511	0,300	Valid
	30	0,672	0,300	Valid
	31	0,551	0,300	Valid
	32	0,664	0,300	Valid
	33	0,444	0,300	Valid
	34	0,636	0,300	Valid
	35	0,535	0,300	Valid

Keterangan: Valid jika koefisien validitas lebih besar dari titik kritis (0,300)

Berdasarkan tabel 3.2 hingga tabel 3.4 diatas dapat dilihat bahwa semua item memiliki koefisien validitas lebih besar dari nilai r kritisnya (0.300), hasil uji ini mengindikasikan bahwa semua butir pertanyaan yang diajukan pada ketiga variabel valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian dan dapat diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

3.1.4.2 Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas atas pertanyaan yang digunakan dalam penelitian tersebut, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individual, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda.

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau akurasi yang ditujukan oleh instrumen pengukuran. Instrumen yang reliabel berarti instrumen tersebut bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan mengahasilkan data yang sama.

Uji Reliabilitas dikenal untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman–Brown Correlation)* Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

- Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
- Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor

total untuk kelompok I dan kelompok II

- Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II
- Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Dimana:

r_1 = Reliabilitas internal seluruh item

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,700 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel).

Tabel 3.5

Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Criteria	Reliability	Validity
Good	0,800	0,500
Acceptable	0,700	0,300
Marginal	0,600	0,200
Poor	0,500	0,100

Sumber: Barker et al (2002:70)

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode *alpha-cronbach* diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

No	Variabel	*Split Half*	Titik Kritis	Kesimpulan
1	Kemampuan Manajerial (X1)	0,819	0,700	Reliabel
2	Perilaku Kewirausahaan (X2)	0,899	0,700	Reliabel
3	Keberhasilan Usaha (Y)	0,917	0,700	Reliabel

Keterangan: Reliabel jika nilai *Split Half* lebih besar dari titik kritis (0,700)

3.1.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.1.5.1 Rancangan Analisis

1. Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Analisis Deskriptif (kualitatif) digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

$$\% \text{ Skor} - \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Sumber: Umi Narimawati (2007:84)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kriteria Presentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 - 36.00	Tidak Baik
2	36.01 - 52.00	Kurang Baik
3	52.01 - 68.00	Cukup
4	68.01 - 84.00	Baik
5	84.01 – 100	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

2. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan system yang ditetapkan. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan *skala likert,* dengan ketentuan nilai sesuai dengan tabel diatas, dengan pembobotan 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif.

Data yang diperoleh sebagai hasil penyebaran dari kuesioner bersifat ordinal, maka agar analisis dapat dilanjutkan maka skala pengukurannya harus dinaikkan ke skala pengukuran yang lebih tinggi, yaitu skala pengukuran interval agar dapat diolah lebih lanjut. Untuk itu maka digunakan *Method of Succesive Interval* (MSI) dari Thurstone dalam Harun Al Rasyid (1996:33), yang pada dasarnya adalah suatu prosedur untuk menempatkan setiap objek ke dalam interval.

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data menurut Harun Al Rasyid adalah:

a. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
b. Menentukan proporsi setiap responden yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.
c. Menentukan proporsi secara berurutan untuk setiap responden sehingga

diperoleh proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.

d. Menentukan nilai Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.

e. Menghitung *Scale of Value* (SV) untuk masing-masing proporsi responden, dengan rumus:

$$Scale\ Of\ Value = \frac{Densityatlower\ lim - densityatupper\ lim}{Areaunderupper\ lim - areaunderlower\ lim}$$

Keterangan:

- *Density at lower limit* = Kepadatan Batas Bawah
- *Density at upper limit* = Kepadatan Batas Atas
- *Area under lower limit* = Daerah di Bawah Batas Bawah
- *Area under upper limit* = Daerah di Bawah Batas Atas

f. Mengubah *Scale of Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scale of Value* (TSV) dengan rumus:

Y= SV + *SV* MIN

Keseluruhan nilai atau skor yang didapat lalu dianalisis dengan cara:

(a) Mengolah setiap jawaban dan pertanyaan dari kuesioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenya.

(b) Nilai yang diperoleh merupakan indikator untuk pasangan variabel independen (X) yaitu $X_{1,}$ $X_{2,}$…X_n dan variabel dependen (Y) sebagai berikut (X_1, Y), (X_2,Y),…(X_n, Y) dan asumsikan sebagai hubungan linear.

(c) Menentukan skala atau bobot dari masing-masing alternatif jawaban seperti diuraikan diatas. Oleh karena data yang didapat dari kuisioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui "*Methode of Successive Interval*" (*hays*, 1969:39). Dengan rumus sebagai berikut:

$$Means\ of\ Interval = \frac{Density\ at\ Lower\ limit - Density\ at\ Upper\ Limit}{Area\ at\ Below\ Density\ Upper\ Limit - Area\ at\ Below\ Lower\ Limitt}$$

Langkah kerja pengolahan dan analisis data dalam analisis regresi multiple linier adalah sebagai berikut:

(1) Mengolah data ordinal menjadi interval dengan interval berurutan untuk variabel bebas terikat. Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut:

a) Ambil data ordinal hasil kuesioner.

b) Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.

c) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif Untuk data n > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.

d) Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.

e) Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*.

f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

Nilai Transformasi = Nilai Skala + | Nilai Skala Minimum | + 1

(2) Untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel kemampuan manajerial, perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha (dalam hal ini adalah pengelola pada Super Mini Market DT Gerlong Bandung digunakan analisis Regresi Berganda *(Multiple Regression)*.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda *(multiple regression)* untuk mengetahui pola perubahan nilai variabel yang disebabkan oleh variabel lain dan untuk menemukan tingkat keeratan hubungan variabel yang berbeda dalam suatu populasi.

3. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2009:277), analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independent sebagai faktor *predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah kemampuan manajerial (X1) dan perilaku kewirausahaan (X2), sedangkan

variabel dependen adalah keberhasilan usaha (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + e$$

Keterangan:

Y : Keberhasilan usaha

α : Konstanta dari persamaan regresi

β1 : Koefisien regresi dari variable X1 (kemampuan manajerial)

β2 : Koefisien regresi dari variable X2 (perilaku kewirausahaan)

X1: Kemampuan manajerial

X2: Perilaku kewirausahaan

4. Analisis Koefisien Korelasi Berganda *(Pearson)*

Menurut Sujana (2001:45) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum X\ i\ Y) i - (\sum X\ )(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum X\ \tilde{t}) - (\sum X\ )^2\} - \{n(\sum y\ \tilde{t}) - (\sum y\ )^2\}}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

r = Koefisien korelasi

x = Kemampuan Manajerial, Perilaku Kewirausahaan

y = Keberhasilan Usaha

n = Jumlah responden

atau

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2\, r_{yx_1}\, r_{yx_2}\, r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Ryx_1x_2 = Korelasi Antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

ryx_1 = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

ryx_2 = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

rx_1x_2 = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.8 dibawah ini:

Tabel 3.8
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusin (2003:157)

5. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya pengaruh antara kedua variabel yang diteliti, maka dihitung koefisien determinasi (Kd) dengan asumsi dasar faktor-faktor lain diluar variabel dianggap konstan atau tetap *(ceteris paribus)*. Dalam hal ini ada dua analisis koefisien yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda dan analisis koefisien determinasi parsial dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel X1 dan variabel X2 terhadap Y (Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha pada Super Mini Market DT Gerlong Bandung) secara simultan maka penulis akan menggunakan analisis koefisien determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

Rumus Koefisien determinasinya yang dikemukakan oleh Husein Umar (2004:296) adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X1 dan Variabel X2 terhadap Y (Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha pada Super Mini Market DT Gerlong Bandung) secara parsial.

Rumus Koefisien determinasinya yang dikemukakan oleh Gujarati (2003:172) adalah sebagai berikut:

$$KD = B \times \text{zero order} \times 100\%$$

Sumber : Gujarati (2003 : 172)

Keterangan:

B = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

Kd = 0, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah.

Kd = 1, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat.

Pedoman bagi interpretasi koefisien determinasi adalah sebagi berikut:

Tabel 3.9

Tinggi Rendahnya Koefisien Determinasi

Pernyataan	Keterangan
>4%	Pengaruh Rendah Sekali
5% - 16%	Pengaruh Rendah tapi pasti
17% - 49%	Pengaruh Cukup Berarti
50% - 81%	Pengaruh Tinggi/Kuat
>80%	Pengaruh Tinggi Sekali

Sumber: Supranto (2001:227)

3.1.5.2 Uji Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atau jawaban sementara mengenai sesuatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris, untuk mengetahui apakah pernyataan (dugaan atau jawaban) itu dapat diterima atau tidak.

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha pada Super Mini Market DT Gerlong Bandung. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. **Pengujian Secara Simultan/Total**

   Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah:

$$F_{hitung} = \frac{JK_{Regresi} / k}{JK_{(Residu)} / n - k+1}$$

Dimana:

JK_{residu} = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan anatara nilai F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan microsoft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (KemampuanManajerial dan Perilaku Kewirausahaan) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (Keberhasilan Usaha) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sujana (1989:369) perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment *(Pearson)*.

b. Hipotesis

Ho : Semua ßi = 0

i = 1,2

Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada Super Mini Market DT

	Gerlong Bandung
Ha : Ada ß i $\neq 0$ i = 1,2	Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan secara simultan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada Super Mini Market DT Gerlong Bandung

c. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila F_{hitung} > dari F_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

2. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut:

a. Rumus uji t yang digunakan adalah:

$$\textbf{t hitung (X1,2)} = \frac{\textbf{b 1,2}}{\textbf{se (b 1,2)}}$$

Keterangan:

t hitung (X1,2) = Nilai **t** hitung X1 (Kemampuan Manajerial) dan Nilai **t** hitung X2 (Perilaku Kewirausahaan)

b1 dan b2 = Koefisien regresi masing-masing variabel

b. Hipotesis

Ho.$\beta_1 = 0$: Kemampuan Manajerial tidak memberikan pengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Super Mini Market DT Gerlong Bandung.

Ha.$\beta_1 \neq 0$: Kemampuan Manajerial memberikan pengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Super Mini Market DT Gerlong Bandung.

Ho.$\beta_2 = 0$: Perilaku Kewirausahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Super Mini Market DT Gerlong Bandung.

Ha.$\beta_2 \neq 0$: Perilaku Kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada Super Mini Market DT Gerlong Bandung.

c. Kriteria pengujian

Untuk mengetahui apakah Ho diterima atau ditolak, digunakan uji signifikasi yaitu:

Jika t hitung > t tabel 0,05 (dk = n-2), maka Ho = ditolak, Ha diterima

Jika t hitung < t tabel 0,05 (dk = n-2), maka Ho = diterima, Ha ditolak

Dimana:

1. Dengan tingkat signifikasi (α) = 0,05
2. Derajat kebebasan (dk) = n-2

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan Ha:



Gambar 3.1
Daerah penerimaan dan penolakan Ho